

Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Bagi Gen Z

Fostering an Entrepreneurial Spirit for Gen Z

Eko Fikriando¹, Desmawati Roza², Aulia Fikrina³

¹Program Studi Kewirausahaan, Universitas Adzkia, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Adzkia, Indonesia

³Program Studi Hukum Bisnis, Universitas Adzkia, Indonesia

Korespondensi penulis: ekofikriando@adzkia.ac.id¹

Article History:

Received: 19 April 2024;

Accepted: 14 Mei 2024;

Published: 30 Mei 2024

Keywords: entrepreneurship, high school students, business.

Abstract: Competition for workers in the era of globalisation is getting tighter, this condition requires improving the quality of human resources to be able to compete, but in reality, the competitiveness of Indonesian workers is still low, as evidenced by the high number of workers who are not absorbed in the world of business and industry, which results in high unemployment in Indonesia. One of the causes of increasing unemployment cannot be separated from the implementation of an education system that still only emphasizes theory rather than practice. Therefore, it is important to improve the identity of prospective high school graduates who have high-quality human resources, and skills and can compete, for example through education in Entrepreneurship and Digital Marketing lessons. Entrepreneurship skills are an ability that a person has as a form of assigning knowledge and applying it to real activities in his life. Efforts to realize this goal at the high school level have been developed and implemented in entrepreneurship subjects in the national curriculum for the vocational secondary level. It is important to provide an understanding of entrepreneurship to students, especially high school students so that they are more aware of the business world and ready to be part of the entrepreneurial development process.

Abstrak

Persaingan tenaga kerja di era globalisasi semakin ketat, kondisi ini yang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing, namun pada kenyataan daya saing tenaga kerja Indonesia masih rendah terbukti dari tingginya tenaga kerja yang tidak terserap di dunia usaha dan industri yang mengakibatkan tingginya jumlah angka pengangguran di Indonesia. Salah satu penyebab meningkatnya pengangguran tidak lepas dari pelaksanaan sistem pendidikan yang masih hanya menekankan pada teori dibanding dengan praktik. Oleh karena itu penting meningkatkan jati diri calon lulusan SMA yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, keterampilan dan mampu bersaing misalnya melalui pendidikan pelajaran Kewirausahaan dan Digital Marketing. Keterampilan berwirausaha merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai bentuk penugasan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupannya. Upaya mewujudkan tujuan tersebut di tingkat SMA telah dikembangkan dan dilaksanakan pada mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum nasional untuk jenjang menengah kejuruan. Pentingnya memberikan pemahaman tentang kewirausahaan pada siswa, khususnya siswa SMA, agar lebih melek terhadap dunia bisnis dan siap menjadi bagian dari proses pengembangan kewirausahaan.

Kata Kunci: kewirausahaan, siswa SMA, bisnis.

*Eko Fikriando, ekofikriando@adzkia.ac.id

PENDAHULUAN

Persaingan di era globalisasi ini semakin ketat, kondisi ini yang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing. Sumber daya manusia yang diharapkan adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan bersaing yang tinggi. Namun pada kenyataan daya saing tenaga kerja Indonesia masih rendah terbukti dari tingginya tenaga kerja yang tidak terserap di dunia usaha dan industri yang mengakibatkan tingginya jumlah angka pengangguran di Indonesia. Jumlah pengangguran dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2021 berjumlah 6,87 juta orang atau 5,13%. Angka ini turun sekitar 2% dibandingkan dengan Februari 2020 yang berjumlah 7,01 juta orang atau 5,33%. Kepala BPS mengatakan, jika dilihat menurut tingkat pendidikan tertinggi persentase pengangguran yang merupakan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,92%. Tingkat pengangguran terbuka dikalangan SMK dan SMA tersebut tidak seimbang dengan banyaknya SMK dan SMA yang semakin bertambah (www.bps.go.id).

Salah satu penyebab meningkatnya pengangguran tidak lepas dari pelaksanaan sistem pendidikan yang masih hanya menekankan pada teori dibanding dengan praktik. Oleh karena itu penting meningkatkan jati diri calon lulusan SMA yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, keterampilan dan mampu bersaing misalnya melalui pendidikan pelajaran Kewirausahaan dan Digital Marketing. Keterampilan berwirausaha merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai bentuk penugasan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupannya. Upaya mewujudkan tujuan tersebut di tingkat SMA telah dikembangkan dan dilaksanakan pada mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum nasional untuk jenjang menengah kejuruan. Keterampilan kewirausahaan nantinya akan membantu siswa berfikir dan keterampilan teknis yang diperlukan bagi usaha menjadikan pekerjaan diri sendiri terutama dalam menciptakan lapangan kerja sebagai pilihan karir yang logis dan dapat dilakukan. Mata pelajaran kewirausahaan di berikan pada siswa SMA sesuai dengan program keahlian masing-masing dengan teori sebesar 25% dan praktik sebesar 75% guna meningkatkan keterampilan wirausahaan (Mustakim, 2023).

Dari uraian di atas maka pemerintah mulai melakukan berbagai cara untuk menambah lapangan kerja dan mengurangi pengangguran di Indonesia, terutama pada usia produktif. Namun tujuan dari sekolah tersebut secara garis besar siswanya diharapkan dapat langsung bekerja ketika

mereka lulus. Inti dari semua harapan tersebut para siswa diharapkan bisa menjadi seorang wirausaha.

Mempelajari kewirausahaan bermanfaat bagi siswa dan pelajar dari latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda karena mengajarkan orang untuk mengembangkan keterampilan unik dan berpikir di luar kotak. Selain itu, menciptakan peluang, menanamkan kepercayaan, menjamin keadilan sosial dan merangsang ekonomi. Pendidikan kewirausahaan juga membekali para wirausahawan pemula dengan keterampilan dan pengetahuan untuk menghasilkan ide-ide bisnis dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Dan ini termasuk membantu mereka untuk belajar tentang bidang bisnis inti seperti keuangan, penjualan, pemasaran, manajemen dan akuntansi, belum lagi, keterampilan yang lebih luas seperti kemampuan beradaptasi, komunikasi yang efektif, dan kepercayaan diri.

Menurut (Insan & Ramli, 2019) menyatakan bahwa penciptaan wirausaha baru adalah sebuah kebutuhan mutlak yang harus diwujudkan. Kondisi ini disebabkan oleh kapasitas unit usaha yang ada sudah tidak seimbang dengan jumlah penduduk pencari kerja dan mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Jumlah pengangguran dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini disebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah lulusan Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi terus bertambah. Akibatnya terjadi ketidak seimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yang bekerja.

Menurut (Herdiana, 2019) kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan, wirausahawan dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan belum memiliki perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati. Siswa maupun mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa masa depan. Jiwa kewirausahaan adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreativitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan.

Menurut (Suryana, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan

lingkungannya. Percaya diri menentukan jiwa berwirausaha. Menurut (Alma, 2017) percaya diri mengacu pada persepsi-persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menghasilkan suatu tindakan. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat selalu memiliki keyakinan, optimisme, individualitas, dan tidak tergantung terhadap sesuatu. Kepercayaan diri ini merupakan faktor penting yang harus ada dalam pembentukan jiwa wirausaha, karena apabila memiliki kepercayaan diri yang kuat dia berani mengambil resiko menjadi wirausaha. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi bahwa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan salah satunya adalah masih ada sebagian siswa yang kurang berminat untuk berwirausaha. Kurangnya minat siswa dapat dilihat dengan masih banyaknya siswa memilih kerja setelah lulus daripada mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dengan berwirausaha. Minat siswa terhadap berwirausaha juga dipengaruhi dengan belum terbentuknya jiwa wirausaha didalam diri mereka. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha seseorang dan diantaranya adalah lingkungan yang tidak mendukung, tidak adanya dukungan, dan juga bisa dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga siswa tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa maka siswa SMA perlu melakukan kesiapan dalam memulai usaha. Memulai usaha ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan yang dilakukan kepada siswa SMK Negeri 1 Lubuk Basung. Pelatihan ini dimaksudkan agar siswa SMA bersemangat dalam memulai usaha sendiri.

METODE

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini diisi oleh dosen tetap di Universitas Adzka. Materi diisi oleh Bapak Eko Fikriando, S.E., M.M dengan tema “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship bagi Gen Z”. Metode Participatory Action Research (PAR) dalam kegiatan ini digunakan untuk mengetahui proses atau langkah-langkah sistematis yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Kemudian penyampaian materi ini dibuat beragam seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab agar tidak membosankan dan monoton. Metode ini dimanfaatkan sebagai media untuk pembelajaran awal mengenai peningkatan technical skill, pengembangan SDM dan problem solving pada

entrepreneurship bagi gen z. Metode ceramah dan diskusi ini merupakan langkah awal yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa SMA untuk memulai usahanya. Metode ini tentunya juga bertujuan agar bisa mencari solusi dan meminimalisi resiko yang ada. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu hari yaitu pada hari selasa tanggal 09 Januari 2024 di SMA Negeri 1 Lubuk Basung, Jln. Linduang Bulan Pasar Usang Lubuk Basung, Nagari Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Adapun pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh dosen prodi kewirausahaan, pendidikan anak usia dini dan hukum bisnis Universitas Adzka yang mana pengabdian ini dapat bermanfaat oleh siswa SMA Negeri 1 Lubuk Basung. Adapun peserta dalam pelatihan ini adalah 36 orang siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lubuk Basung.

HASIL

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara ceramah dan diskusi. Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan diberikan mater mengenai Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship bagi Gen Z. Dalam hal ini peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan.



Gambar 1. Penyampaian Materi

2. Pemberian cendramata oleh ketua tim pengabdian masyarakat kepada siswa yang bertanya dan diskusi



Gambar 2. Pemberian Cendramata

3. Foto Bersama Dosen dengan Peserta Pengabdian Masyarakat serta Guru SMA Negeri 1 Lubuk Basung



Gambar 3. Foto Bersama Dosen dengan Peserta Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Foto Bersama Dosen dengan Guru SMA Negeri 1 Lubuk Basung

DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Selasa tanggal 09 Januari tahun 2024 di SMA Negeri 1 Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Materi disampaikan secara praktis sesuai dengan tema dan pembahasan materi yang disampaikan kepada para peserta Siswa SMA Negeri 1 Lubuk Basung yang mengikuti kegiatan pelatihan tentang Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Bagi Gen Z. Mempelajari kewirausahaan bermanfaat bagi siswa dan pelajar dari latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda karena mengajarkan orang untuk mengembangkan keterampilan unik dan berpikir di luar kotak. Selain itu, menciptakan peluang, menanamkan kepercayaan, menjamin keadilan sosial dan merangsang ekonomi. Pendidikan kewirausahaan juga membekali para wirausahawan pemula dengan keterampilan dan pengetahuan untuk menghasilkan ide-ide bisnis dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Dan ini termasuk membantu mereka untuk belajar tentang bidang bisnis inti seperti keuangan, penjualan, pemasaran, manajemen dan akuntansi, belum lagi, keterampilan yang lebih luas seperti kemampuan beradaptasi, komunikasi yang efektif, dan kepercayaan diri.

Menurut (Suryana, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Percaya diri menentukan jiwa berwirausaha. Menurut (Alma, 2017) percaya diri

mengacu pada persepsi-persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menghasilkan suatu tindakan. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat selalu memiliki keyakinan, optimisme, individualitas, dan tidak tergantung terhadap sesuatu. Kepercayaan diri ini merupakan faktor penting yang harus ada dalam pembentukan jiwa wirausaha, karena apabila memiliki kepercayaan diri yang kuat dia berani mengambil resiko menjadi wirausaha. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMA menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas dalam jurnal Endang, dkk (2010: 16) bahwa dapat dilakukan melalui berbagai upaya yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran, bahan ajar, ekstrakurikuler, maupun pengembangan diri.
- b. Mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan ketrampilan/skill berwirausaha.
- c. Menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah melalui kultur sekolah, dan didukung dengan muatan lokal.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa maka siswa SMA perlu melakukan kesiapan dalam memulai usaha. Memulai usaha ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan yang dilakukan kepada siswa SMA Negeri 1 Lubuk Basung. Pelatihan ini dimaksudkan agar siswa SMA bersemangat dalam memulai usaha sendiri.

KESIMPULAN

Salah satu penyebab meningkatnya pengangguran tidak lepas dari pelaksanaan sistem pendidikan yang masih hanya menekankan pada teori dibanding dengan praktik. Oleh karena itu penting meningkatkan jati diri calon lulusan SMA yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, keterampilan dan mampu bersaing misalnya melalui pendidikan pelajaran Kewirausahaan dan Digital Marketing. Keterampilan berwirausaha merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai bentuk penugasan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupannya. Upaya mewujudkan tujuan tersebut di tingkat SMA telah dikembangkan dan dilaksanakan pada mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum

nasional untuk jenjang menengah kejuruan. Kemudian Siswa SMA saat ini yang tumbuh dengan teknologi, internet dan media sosial memiliki preferensi untuk memulai wirausaha serta memahami aspek- aspek hukum dan perizinan dalam berwirausaha. Beberapa alasan siswa SMA memilih jalur wirausaha adalah tak mau dibatasi, kuliah bukan jaminan sukses, situs layanan freelance dan peer-to-peer, media sosial dimana-mana, akses berlimpah, dan mentor.

SARAN

Sikap dan minat berwirausaha siswa masih tergolong cukup tinggi. Sebaiknya harus semakin ditingkatkan penanaman dalam diri sikap kewirausahaan terutama dalam hal mencoba sesuatu yang baru, mengerjakan sesuatu dengan maksimal, perencanaan hidup yang jelas, kreativitas, keberanian mengambil resiko, berfikir positif dan berorientasi ke masa depan. Siswa sebaiknya banyak mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kewirausahaan serta aturan hukum yang terkait. Dan menerapkan karakteristik kewirausahaan yang telah didapat di bangku sekolah sehingga bisa meningkatkan sikap dan minat siswa untuk berwirausaha

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pihak Sekolah SMA Negeri 1 Lubuk Basung sebagai mitra kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Serta LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Adzkie yang telah memberikan kesempatan kepada kami berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat dan menghasilkan jurnal ini dengan judul “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Bagi Gen Z”. Semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih disempurnakan lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Alma, B. (2017). Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa. Bandung: Alfabeta.
- Andyta Widya Pangestika, N. T. (2018). Pengaruh kualitas produk, citra merek dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian pada toko fashion Mayoutfit cabang Bekasi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 153.
- Garjito, D. (2019). Berani berwirausaha. Yogyakarta: Akmal Publishing.
- Hamdan, M. (2019). Interpreneurship untuk mahasiswa: Sebuah solusi untuk siap mandiri. Jakarta:

Trans Info Media.

Herdiana. (2019). Manajemen bisnis syariah dan kewirausahaan. Bandung: Pustaka Setia.

Hermawan, A. (2018). Komunikasi pemasaran. Jakarta: Erlangga.

Insan, I. A., & Ramli. (2019). Pengaruh perilaku konsumen terhadap pembelian produk cepat saji pada Kentucky Fried Chicken MTOS di Makassar. *Brand*, 1(2).

Kotler, & Amstrong. (2018). Principle of marketing. New York: Pearson Education Limited.

Mustakim. (2023). Pembelajaran kewirausahaan melalui kolaborasi antara sekolah dengan dunia usaha (dunia industri) pada siswa SMK Negeri 3 Kuduk tahun 2013. *Equilibrium*, 2(1), 140–156.

Sanjaya, R. (2019). Creative digital marketing. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Simatupang, R. B. (2007). Aspek hukum dalam bisnis. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryana. (2019). Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik wirausaha. Jakarta: Kencana.

Tjiptono, F. (2017). Pemasaran. Yogyakarta: Andi.